



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

FMIPA
-39

12/93

LAPORAN PROYEK PENELITIAN

Research by University Development Project-III
Fiscal Year 1992-1993

PENYEBARAN HEWAN PRIMATA DI SUMATERA BARAT

oleh

Amsir Bakar

Murdin H. Suin

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Obay

- Dibiayai Oleh : Proyek Peningkatan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
- Dengan Kontrak : Nomor 54 /P4M/DPPM/L.3311/BBT/1992
Tanggal 17 Juli 1992
- Bersumber dari : Dana Pinjaman Bank Dunia
(Loan Nomor 3311 IND)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Prosat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS

GEDUNG DEPTORAT PANTAI II KAMPUS UNIVERSITAS ANDALAS (LEA-U MANIS PADANG) (PSU)
TEL. 2781 - PES. 17 - 13

RINGKASAN HASIL PENELITIAN

Amsir Bakar dan Nurdin Muhammad Suin
(laki-laki)

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan
Biologi, Universitas Andalas.

PENYEBARAN HEWAN PRIMATA DI SUMATERA BARAT (37 halaman)

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya hayati hewan primata yang beragam. Akibat berbagai kegiatan pembangunan selama sepuluh tahun belakangan ini maka tidak terhindar terjadi perubahan vegetasi hutannya. Hal ini akan membawa dampak bagi kehidupan hewan primata, terutama penyebarannya (distribusi) serta kepadatan populasinya. Dibandingkan dengan hasil-hasil yang pernah didapat dalam hal yang sama oleh peneliti-peneliti terdahulu, kemungkinan terjadi perubahan dengan keadaan sekarang ini.

Untuk itu telah dilakukan survey di Sumatera Barat, yang meliputi lima kabupaten, yaitu Pasaman, Padang Pariaman, Sawah Lunto Sijunjung, Solok, dan Pesisir selatan sejak Januari samapi Februari 1993. Dalam penelitian ini digunakan metoda roadside observation, disamping observasi dengan sampan, jalan kaki, dan kwesioner. Selama survey telah ditempuh jalan dengan kendaraan jeep sejauh 2259 km, bersampan lebih kurang 5 km, dan jalan kaki sejauh 10 km.

Dibiayai Oleh : Proyek Peningkatan Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat
Dengan Kontrak : Nomor 54/P4M/DPPM/L.3311/BBI/1992
Tanggal 17 Juni 1992

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia disamping dikenal sebagai negara kepulauan (\pm 13.000 pulau) juga dikenal sebagai salah satu negara di daerah tropis yang kaya dengan berbagai jenis flora dan fauna. Dari sekian banyak jenis fauna, salah satu kelompok hewan yang sangat menarik adalah kelompok hewan Primata (golongan monyet), yang banyak jenisnya di Indonesia. Wilson (1976) mengemukakan bahwa di Sumatera dan pulau sekitarnya (Mentawai) terdapat tidak kurang dari 16 jenis hewan Primata. Ini berarti bahwa pulau Sumatera merupakan salah satu pulau di dunia yang potensial dan memiliki kekayaan hewan Primata. Primata merupakan kelompok hewan yang berguna bagi kehidupan manusia, terutama dalam bidang penelitian medis. Sebab secara anatomis, telah diketahui bahwa dari sekian banyak jenis hewan, hewan kelompok Primata memiliki susunan anatomis dan fungsi organnya hampir mendekati manusia dibandingkan dengan hewan lain.

Dibalik potensi tingginya keragaman jenis fauna, terutama Primata seperti diuraikan di atas, sekarang ini (10 tahun belakangan), timbul berbagai ancaman terhadap kelompok hewan tersebut. Ancaman terhadap keragaman jenis dan kepadatan populasi Primata antara lain akibat pembukaan hutan baik berupa penebangan kayu oleh perusahaan pemegang HPH, peladangan berpindah, pembukaan perkebunan besar seperti karet, kopi, kelapa sawit, dan coklat. Dari satu segi, memang dimaklumi bahwa pembukaan hutan seperti yang telah dinyatakan

itu diperlukan bagi penyokong kegiatan pembangunan, namun bagi keragaman jenis fauna terutama hewan Primata hal aktifitas itu dapat merupakan ancaman kelestariannya.

Sumatera Barat sebagai salah satu propinsi di Sumatera hidup berbagai jenis-jenis Primata, dan mungkin lebih tinggi keragamannya dibandingkan dengan propinsi lainnya. Sebagai mana diketahui, propinsi Sumatera Barat didominasi oleh kawasan hutan yang dilalui oleh Bukit Barisan yang dapat merupakan habitat yang baik bagi kehidupan Primata. Menurut laporan Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Barat tahun 1990, dari luas wilayah Sumatera Barat yaitu 4.229.730 Ha, 80% diantaranya berupa hutan. Walaupun demikian, sejak 10 tahun terakhir ini terjadi perubahan karena adanya pembukaan areal hutan. Saat ini peruntukan hutan di Sumatera Barat adalah: hutan lindung 1.208.624 Ha, hutan produksi 596.844 Ha, hutan produksi terbatas 539.707 Ha, hutan konversi 437.777 Ha, dan hutan PPA seluas 599.694 Ha.

Dengan adanya pembukaan hutan, langsung atau tidak langsung, bagaimana pun pembukaan hutan seperti yang telah diterangkan di atas akan berpengaruh terhadap penyebaran dan kepadatan populasi Primata. Untuk itu, terutama setelah adanya kegiatan pembukaan hutan 10 tahun terakhir ini perlu diadakan penelitian kembali terhadap penyebaran dan perkiraan kepadatan populasi hewan Primata di Sumatera Barat.

BAB V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian

Disepanjang perjalanan survey yang meliputi jarak total 2265 km (19 Januari - 10 Februari 1993) dijumpai (encounter) 6 jenis hewan primata sebanyak 103 kali. Untuk lebih jelasnya lokasi perjumpaan itu digambarkan pada peta rute perjalanan (Gambar 1). Hewan-hewan primata tersebut adalah sebagai berikut.

Kera (Macaca fascicularis)

Hewan ini dijumpai sebanyak 33 kali di lokasi yang berbeda. Umumnya jenis ini dijumpai pada waktu pagi atau sore hari, atau bila keadaan cuaca cukup mendung. Jenis ini paling banyak dijumpai dibandingkan dengan jenis lainnya. Jenis ini terdistribusi pada kelima kabupaten atau semua daerah survei di Sumatera Barat. Vokalisasi/suara hewan ini mudah dikenal walaupun tidak terlihat, yaitu dengan suara yang spesifik berbunyi "krk".

Jumlah individu dalam troop (troop size) cukup besar, ada yang mencapai 25 individu. Sering bersama juvenil dan infan. Juga ditemukan sebanyak 5 kali jantan soliter yang duduk di atas pohon terbuka dan tinggi mengamati keadaan sekitarnya.

Warna bulu(rambut) tubuhnya sedikit sekali variasinya, yaitu berwarna abu-abu gelap (grey dark). Selain itu, bila diamati dengan saksama tampak ada sedikit variasi pada rambut

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari survey/penelitian yang telah dilakukan tentang Penyebaran Hewan Primata di Sumatera Barat, dengan beberapa metoda terutama metoda "roadside observation", yang dilakukan di kabupaten Padang Pariaman, Pasaman, Sawah Lunto Sijunjung, Solok, dan Pesisir Selatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Di seluruh kabupaten di Sumatera Barat yang diambil sebagai sampel lokasi penelitian masih ditemukan beberapa jenis hewan primata, yaitu: *Macaca fascicularis*, *M. nemestrina*, 7 tipe dari group *Presbytis melalophos*, *P. cristata*, *Hylobates agilis*, dan *H. syndactylus*.
2. Urutan keseringan pejumpaan antar kesemua jenis primata yang ditemukan di atas berturut-turut adalah: *Macaca fascicularis*, group *Presbytis melalophos*, *P. cristata*, *Hylobates agilis*, *M. nemestrina*, dan *H. syndactylus*.
3. Penyebaran (distribusi) jenis-jenis primata tersebut di atas secara umum masih sama dengan temuan peneliti-peneliti terdahulu, namun ada kecenderungan kurangnya frekuensi penjumpaan/encounter, karena telah terjadinya perubahan vegetasi sepanjang jalan raya. Dengan terjadinya hal tersebut secara paralel kepadatan populasi hewan primata tersebut menurun atau bila keadaan menguntungkan hewan-hewan tersebut makin terdesak ke daerah pedalaman menjauhi jalan raya.

4. Beberapa jenis hewan primata di atas seperti *Macaca fascicularis*, *M. nemestrina*, group *melalophos*, dan *P. cristata* terkesan kepadatan populasinya agak lebih bertahan dengan adanya kerusakan hutan. Terutama bagi group *melalophos*, dan *cristata* vegetasi hutan karet rakyat (crude rubber trees) sangat menyokong keberadaannya. Hal ini karena daun dan buah muda karet dapat merupakan makanan utamanya.
5. Dari jenis hewan primata yang ditemukan pada beberapa lokasi yang berbeda, ternyata variasi morfologi (warna bulu) lebih banyak pada group *melalophos*.

Saran-saran

1. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci dari masing-masing jenis primata, perlu dilakukan penelitian yang lebih intensif dan lama pada setiap lokasi tempat hewan-hewan tersebut ditemukan.
2. Untuk usaha pelestarian beberapa jenis hewan primata seperti group *melalophos* dan *P. cristata*, maka perlu diteliti lebih rinci kaitan kelangsungan hidupnya dengan kebun karet rakyat.

Daftar pustaka

1. Aimi, Mitsuru, 1985. The distribution of *Presbytis melalophos* group in Sumatera by roadside observation. Primate Research Institute, Kyoto Univ. Inuyama 484, Japan Report (unpublished).
2. Bakar, A. 1979. Morphological studies of mandibles of Primates living on Siberut Island, Indonesia (Disertation), Primate Insitute, Kyoto Univ. Japan
3. -----, 1979. Morphological Analysis of Sexual Dimorphis in the mandible of *Simias concolor*, in comparison with some others species. *International Congres of Primatological Society*. Bangalore, India.
4. -----, 1981. Morphological Studies on the crab-eating monkey in Indonesia. Kyoto Univ. Overseas Report of Studies on Indonesia Macaque 1: 11-14.
5. Bernstein, I.S., 1967. Inter taxa inter sections in Malayan Primates Community, *Folia Primatol.* 7:188-207.
6. Brockelman, Waren Y. and Rauf Ali 1987. Methods of surveying and sampling forest primates populations: In *Primate Conservation in tropical rain forest*. Alan R. Liss, Inc.
7. Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Barat, 1980. Potensi dan Peranan Hutan di Sumatera Barat., Brosur.
8. Kawamura, Syunzo. 1984. Distribution and Vocalization of *Presbytis melalophos* and *P. femoralis* varieties in West-Central Sumatera. A summarized report Kyoto University Overseas. Res. Rep.. "Studies on Asian Non-Human Primates," 3:37-44. Kyoto Univ. Res. Inst.
9. Kawamura, Syunzo, and Erri Novier Megantara, 1985. Study of Primates on Sipora Island, Mentawai and their adaptation to logged Forests. A progress report (unpublisher) Kyoto University. Japan.
10. Marsh, C.W., A. D. Johns and J.M. Ayres, 1987. Effects of Habitat Disturbance on Rain Forest Primates. In *Primate Conservation in The Tropical Rain Forest*, p. 83-108. Alan R. Liss. Inc.
11. Ruth E. H., John, F. N., and C. W. Marsh, 1987. Distribution, Abundance, and Endangerment of Primates, in *Primate Conservation in Tropical Rain Forest*, p. 53-82. Alan R. Liss. Inc.